

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia, khususnya transportasi dengan kendaraan bermotor maupun bermobil, baik untuk kebutuhan pergerakan manusia maupun angkutan barang. Dalam transportasi keselamatan merupakan hal yang serius dan wajib di perhitungkan oleh para pengguna jasa. Menurut Undang-undang No.22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, transportasi bertujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, serta memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa. Hal ini menjadikan aspek keselamatan harus merupakan perhatian yang utama.

Kota Pangkalpinang merupakan salah satu daerah yang menjadi penghubung arus lalu lintas antar kota menjadikan daerah tersebut mempunyai volume lalu lintas yang cukup tinggi. Selain pengaruh dari hal tersebut Kota Pangkalpinang juga mempunyai fasilitas-fasilitas transportasi seperti terminal dan terdapat banyak sekali bangunan perkantoran yang ada di dalam kota dan juga pasar yang ada di pinggiran jalan provinsi Kota Pangkalpinang. Kondisi tersebut menyebabkan arus lalu lintas menjadi padat dan hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan lalu lintas seperti sering terjadinya kecelakaan di ruas jalan Provinsi Kota Pangkalpinang.

Secara Geografis, Kota Pangkalpinang terletak antara garis $106^{\circ} 4'$ sampai dengan $106^{\circ} 7'$ Bujur Timur dan garis $20^{\circ} 4'$ sampai dengan $20^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dengan luas daerah seluruhnya $118,408 \text{ km}^2$. Wilayah Kota Pangkalpinang di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bangka, sebelah

selatan berbatasan dengan Kabupaten Bangka Tengah dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bangka Barat. Kota Pangkalpinang merupakan daerah yang memiliki tingkat kerawanan kecelakaan yang besar, karena daerah tersebut terletak di pusat kota yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi. Kecelakaan sering disebabkan mulai dari angkutan yang besar seperti truk, mobil bok, mobil pribadi dan tronton.

Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan transportasi lalu lintas semakin meningkat, selain itu juga menimbulkan permasalahan pada sarana dan prasarana lalu lintas. Kepadatan volume lalu lintas menyebabkan akses jalan sulit untuk dilalui, berbagai aktivitas pengguna jalan tidak nyaman, sehingga secara tidak langsung menimbulkan resiko permasalahan lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan yang berdampak pada turunnya kinerja jalan. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (UU Nomor 22 pasal 24 Tahun 2009).

Kecelakaan lalu lintas umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab seperti pelanggaran atau tindakan tidak hati-hati para pengguna (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi cuaca, kondisi kendaraan dan pandangan yang terhalang. Kurangnya investasi pada suatu sistem jaringan transportasi dalam kurun waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan sistem prasarana transportasi tersebut menjadi sangat rentan terhadap kemacetan dan kecelakaan yang terjadi apabila volume arus lalu lintas meningkat lebih dari rata-rata (Tamin, 1997 dalam Wedasana Tahun 2011).

Dari tahun ke tahun, permasalahan transportasi diiringi dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang selalu meningkat. Hal ini dikarenakan bertambahnya intensitas kendaraan yang ada pada setiap tahunnya. Selain itu, pembangunan pusat-pusat keramaian seperti tempat wisata dan pendidikan menyebabkan tingkat tarikan frekuensi kendaraan semakin meningkat. Hal ini menyebabkan intensitas kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada setiap tahunnya juga ikut mengalami perubahan, karena bisa dikatakan bahwa intensitas kecelakaan berbanding lurus

dengan intensitas kendaraan yang lewat, dengan mengasumsikan faktor kecelakaan yang lainnya dalam tingkat pengaruh yang sama seperti, mengantuk saat berkendara dan kurang baiknya kendaraan yang dikemudikan. Akhirnya persoalan lalu lintas yaitu kecelakaan lalu lintas ini berhubungan langsung dengan keselamatan nyawa seseorang yang menjadi korban dari kecelakaan. Berdasarkan data dari laka lantas Tahun 2015 daerah rawan kecelakaan pada ruas Jalan Soekarno Hatta, ruas Jalan Gabek Raya, ruas Jalan Mentok, ketiga lokasi di tinjau merupakan jalan dengan kondisi kendaraan yang ramai di lalui kendaraan, di karenakan lokasi yang strategis dan merupakan ruas jalan yang memiliki tingkat akses yang berhubungan dengan kegiatan manusia, antara lain, sekolah, pertokoan, perkantoran dan lain-lain. Dengan dasar itu lah perlu dilakukan penelitian kecelakaan di jalan Provinsi Kota Pangkalpinang khususnya pada ketiga ruas jalan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana telah dipaparkan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecelakaan di jalan Provinsi Kota Pangkalpinang khususnya di ruas Jalan Soekarno Hatta, ruas Jalan Gabek Raya, ruas Jalan Mentok ?
2. Bagaimana karakteristik penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan Provinsi Kota Pangkalpinang khususnya di ruas Jalan Soekarno Hatta, ruas Jalan Gabek Raya, ruas Jalan Mentok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kecelakaan di jalan Provinsi Kota Pangkalpinang khususnya di ruas Jalan Soekarno Hatta, ruas Jalan Gabek Raya, ruas Jalan Mentok.

2. Mengetahui karakteristik penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan Provinsi Kota Pangkalpinang khususnya di ruas Jalan Soekarno Hatta, ruas Jalan Gabek Raya, ruas Jalan Mentok.

1.4 Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini meliputi :

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan pada wilayah Jalan Provinsi Kota Pangkalpinang khususnya di ruas Jalan Soekarno Hatta, ruas Jalan Gabek Raya, ruas Jalan Mentok.
2. Penelitian hanya meneliti Faktor penyebab kecelakaan berdasarkan Faktor Jalan dan Faktor Lingkungan
3. Data yang dikumpulkan berupa :
 - a. Data kondisi jalan titik rawan kecelakaan.
 - b. Data volume lalu lintas.
4. Analisis penyebab kecelakaan berdasarkan survey di lokasi dan data kejadian kecelakaan dari Unit Laka Lantas Polresta kota Pangkalpinang.
5. Metode digunakan mengacu pada MKJI
6. Metode tingkat daerah rawan kecelakaan di tentukan dengan menggunakan metode Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas (*accident rate*).
7. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*.